BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan keguaan dan tujuan tertentu. Setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Seperti halnya model pembelajaran , dalam penelitian pendidikan juga dikenal suatu model atau metode penelitian yang digunakan yaitu, metode Kuantitatif dan metode Kualitatif. Metode kuantitatif dan kualitatif sangat bertolak belakang. Metode Kuantitatif, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif pada terhadap setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indicator. Sedangkan Metode Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting)* tidak di manipulasi oleh angket dan tidak dibuat – buat sebagai kelompok eksperimen.

Penelitian ini penulis menggunkan metode penelitian kualitatif, dengan desain analisis Semiotik Jonn Fiske. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2009:15) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut (Mulyana, 2007:4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan

berbagai metode ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti.

Desain analisis di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis semiotitk John Fiske, yaitu menggunakan teori kode – kode Televisi John Fiske. Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial. Fiske kemudian membagi pengkodean dalam tiga *level* pengkodean tayangan televisi, yang dalam hal ini juga berlaku pada film, yaitu:

1. *Level Reality* : Kode yang tercakup dalam level ini adalahh penampilan, kostum, riasan, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa atau gerak tubuh, ekspresi, dan suara.
2. *Level Representation* : Di level kedua ini kode yang termasuk di dalamnya adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara. Di mana level ini mentransmisikan kode-kode konvensional.
3. *Level Ideology* : Level ini adalah hasil dari level realita dan level representasi yang terorganisir atau terkategorikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme atau kapitalisme.

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna Realitas, Representasi, dan Ideologi hedonisme dalam film *The Bling Ring.*

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224).

3.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang berkaitan dengan film yang bermuatan pesan – pesan. Diilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

1. Studi Dokumentasi

   Mengamati film *The Bling Ring* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna realitas, representasi, dan ideologi. Untuk memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

2. Penelusuran Data *Online*

   Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility (*validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono diantaranya yaitu dengan melakukan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, (Sugiyono dalam deni, 2010:121).

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti,

sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3. Menggunakan Bahan Referensi yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung ntuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto – foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske tentang *"The Codes of Television".* Teknik ini berguna untuk menunjukan bagaimana representasi hedonisme dalam film *The Bling Ring*. Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng-cut dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap sequence nya. Pengambilan *sequence* untuk penelitian menggunakan fungsi narasi Propp. Analisis narasi fungsi Propp merupakan analisis sintagmatik menggunakan unit narasi dasar. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau scene yang terdapat dalam film.

Fungsi narasi Propp dikelompokan oleh Fiske menajdi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan).

Dari keenam bagian fungsi narasi Propp Sequence yang diteliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Prolog* (*sequence* pembuka) yang terdiri dari *preparation* dan *complication*. Preparation merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.
2. *Ideological Content* terdiri dari t*ransference* dan *struggle*. Transferen dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya sedangkan Struggle merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang menjadi lawannya dalam film tersebut.
3. *Epilog (sequence* penutup) terdiri dari *return* dan *recognition*. Return dimaknai sebagai kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan, *da recognition* adalah tahap penyelesaiaan dari masalah. (Fiske, 1987 : 135-136).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung. karena peneliti hanya meneliti sebuah tayangan Film.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung sejak bulan Agustus 2015 hingga Febuari 2016.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengarahan Rangkaian Sidang Skripsi																								
2.	Pengumpulan Judul Skripsi																								
3.	Proses Seleksi Judul																								
4.	Penentuan Pebimbing Skripsi																								
5.	Bimbingan Skripsi Persiapan Seminar UP																								
6.	Pendaftaran Seminar UP																								
7.	Pelaksanaan Seminar UP																								
8	Bimbingan Skripsi Lanjutan Penelitian																								
9.	Ujian Komprehensif																								
10.	Pendaftaran Sidang Skripsi																								
11.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																								
12.	Yudisium Nilai Sidang Skripsi																								

(Sumber : Peneliti : 2015)